PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA DESA KENANTAN KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

ASEP SUPENDI
NIM : 1238.23.2568

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Asep supendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2568
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 05 Februari 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi Skripsi yang saya tulis berjudul: Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



ASEP SUPENDI

NIM : 1238.23.2568

Dr. Yundri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Asep Supendi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Asep Supendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2568
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 05 Februari 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2026

Pembimbing I

(Dr. Yundri Akhyar, MA)
NIDN: 2112088003

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Asep Supendi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Asep Supendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2568
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 05 Februari 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 21 Juni 2026

Pembimbing II

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN : 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembingbing I dan pembimbing II Proposal, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar"** yang ditulis oleh:

Nama	: ASEP SUPENDI
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2568
Tempat /Tanggal Lahir	: Palembang, 05 Februari 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk Diajukan dalam ujian seminar Skripsi Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, . 21 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, MA
NIDN. 2112088003

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni,. M.Pd
NIDN. 2111019703

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0173/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak siswa di MTS Miftahul Huda Desa Kenantan**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Asep Supendi**
NIM : 1238.23.2568
Telah dimunaqasahkan pada : 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Tidak ada perjuangan yang sia-sia selama kita tetap melangkah dan tidak menyerah pada keadaan.”

“Perjalanan yang tertunda bukan berarti berakhir, tetapi kesempatan untuk kembali melangkah dengan lebih kuat dan penuh keyakinan.”

“Ilmu pengetahuan merupakan cahaya yang menerangi kehidupan manusia, sedangkan akhlak adalah fondasi yang menentukan arah penggunaannya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kemampuan individu dalam mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan akhlak membutuhkan teman sebaya yang mendukung, kesadaran diri, serta interaksi sosial yang positif, sehingga tercipta pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter”

“Dalam perjalanan menuntut ilmu, setiap individu dihadapkan pada berbagai pengaruh, baik yang membangun maupun yang merusak. Oleh sebab itu, penting bagi setiap siswa untuk mampu memilih pergaulan yang baik, khususnya dalam teman sebaya, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Dengan niat yang tulus, usaha yang sungguh-sungguh, serta lingkungan yang positif, diharapkan setiap individu dapat menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat”

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Ayah dan Ibu

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari doa dan ridha Ayah dan Ibu. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga, meskipun penulis sadar bahwa semua ini belum mampu membalas segala jasa yang telah diberikan.

Istri Tercinta

Untuk istriku tercinta, terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dukungan, dan pengorbanan yang telah engkau berikan selama ini. Dalam setiap lelah dan putus asa, engkau selalu hadir memberikan semangat dan kekuatan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, penenang hati, dan penyemangat dalam setiap langkah perjuanganku. Skripsi ini adalah salah satu bukti dari perjalanan panjang yang kita lalui bersama. Semoga segala pengorbanan dan kesabaranmu menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Dosen Pembimbing

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Terima kasih kepada seluruh dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar"**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar Riau sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
3. Wakil Rektor I Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I, Wakil Rektor II Lita Arfah, SP., M.Si, dan Wakil Rektor III Sahrin, SH.,MH.
4. Ayu Purnamasari Sari S.,S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

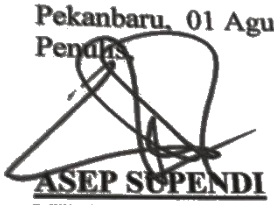
6. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti, selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Ahmad Fakhru Rozi M.Pd Selaku Kepala Sekolah MTS Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung
9. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan moral, serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 01 Agustus 2026
Penulis,



ASEP SUPENDI
NIM : 1238.23.2568

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **viii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **ivi**
KATA PENGANTAR ..... **viiii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xiii**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **ixiii**
ABSTRAK B. ARAB ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 8
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Landasan Teori 14
B. Penelitian Relevan 36
C. Kerangka Berpikir 40
D. Hipotesis Penelitian 40
BAB III METODE PENELITIAN **41**
A. Jenis Penelitian 41
B. Variabel Penelitian 42

C. Definisi Operasional 43
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 46
E. Subjek dan Objek Penelitian 47
F. Populasi dan Sampel 48
G. Teknik Pengumpulan Data 48
H. Teknik Analisis Data 50
I. Validitas dan Reliabilitas 52
J. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 50
K. Skala Pengukuran 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. DeSkripsi Lokasi Penelitian 58
B. Penyajian Data 67
C. Analisis Data 78
D. Pembahasan 88

BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian 39

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Penelitian Relevan	33
Tabel III.1.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel III.2.	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	52
Tabel III.3.	Skor Skala Likert	55
Tabel IV. 1	Identitas MTs Miftahul Huda	60
Tabel IV. 2	Data Guru MTs Miftahul Huda	64
Tabel IV. 3	Data Peserta Didik MTs Miftahul Huda	66
Tabel IV.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin	68
Tabel IV.5	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel IV.6	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel IV.7	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X)	71
Tabel IV.8	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Teman Sebaya (X)	72
Tabel IV.9	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel X (Teman Sebaya)	73
Tabel IV.10	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Akhlak Siswa (Y) .	75
Tabel IV.11	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Y (Akhlak Siswa)	76
Tabel IV.12	Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X)	80
Tabel IV.13	Hasil Uji Validitas Variabel Akkhlak Siswa (Y)	81
Tabel IV.14	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	82
Tabel IV.15	Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) ..	83
Tabel IV.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	84
Tabel IV.17	Koefisien Regresi Linear Sederhana	85
Tabel IV.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Asep Supendi, (2026): Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Miftahul Huda dengan sampel sebanyak 36 siswa menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif pengaruh teman sebaya, semakin baik pula akhlak siswa. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat membimbing siswa dalam memilih lingkungan pergaulan yang positif agar terbentuk akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata kunci: ***Teman Sebaya, Akhlak Siswa, Regresi Linear Sederhana.***

ABSTRACT

Asep Supendi (2026): The Influence of Peers on Student Character at Islamic Junior High School Miftahul Huda, Kenantan Village, Tapung District, Kampar Regency.

This study aims to determine the influence of peers on the character of students at MTs Miftahul Huda in Kenantan Village, Tapung District, Kampar Regency. The study employs a quantitative approach utilizing correlational methods and simple linear regression analysis. The research population consists of all students at Islamic Junior High School Miftahul Huda, with a sample of 32 students selected via the saturated sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires, observation, and documentation. Data analysis involved validity, reliability, normality, and heteroscedasticity tests, as well as simple linear regression, the t-test, and the coefficient of determination, all performed using SPSS software. The results indicate that peers have a positive and significant influence on student character; this is evidenced by a significance value of less than 0.05, leading to the acceptance of the alternative hypothesis and the rejection of the null hypothesis. These findings suggest that a more positive peer influence correlates with better student character. Consequently, schools, teachers, and parents are encouraged to guide students in selecting positive social circles to foster good character aligned with Islamic educational values.

Keywords*:*. *Peer Group, Student Character, Simple Linear Regression*

ملخص

أسيف سوفندي (٢٠٢٦) : تأثير الأقران على شخصية الطالب في المدرسة الوسطية الإسلامية مفتاح الهدى، كامبار.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير الأقران على شخصية (أخلاق) الطلاب في المدرسة الوسطية الإسلامية مفتاح الهدى، كامبار. تتبنى الدراسة المنهج الكمي معتمدةً على أساليب الارتباط وتحليل الانحدار الخطي البسيط. شمل مجتمع البحث جميع طلاب المدرسة المذكورة، وتم اختيار عينة مكونة من ٣٢ طالباً باستخدام أسلوب العينة الشاملة. جُمعت البيانات عبر الاستبيانات والملاحظة والتوثيق، وشمل تحليل البيانات اختبارات الصدق والثبات والتوزيع الطبيعي وتجانس التباين (عدم تجانس التباين)، بالإضافة إلى الانحدار الخطي البسيط واختبار "ت" ومعامل التحديد، وذلك باستخدام برنامج س ف س س. وأظهرت النتائج أن للأقران تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً على شخصية الطلاب؛ حيث بلغت قيمة الدلالة أقل من ٠.٠٥، مما أدى إلى قبول الفرضية البديلة ورفض الفرضية الصفرية. وتشير هذه النتائج إلى وجود علاقة ارتباطية بين التأثير الإيجابي للأقران وتحسن شخصية الطلاب. وبناءً على ذلك، يُنصح المدارس والمعلمون وأولياء الأمور بتوجيه الطلاب نحو اختيار دوائر اجتماعية إيجابية لتعزيز السمات الأخلاقية الحميدة التي تتماشى مع القيم التربوية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية : مجموعة الأقران، شخصية الطالب، الانحدار الخطي البسيط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek intelektual tetapi juga dari aspek moral dan spiritual. Dalam tujuan pendidikan nasional, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan remaja. Kemudahan akses terhadap media sosial dan beragam informasi menyebabkan terjadinya perubahan pola interaksi sosial yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Di satu sisi perkembangan teknologi memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi di sisi lain juga berpotensi memengaruhi perilaku siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang baik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Pada masa remaja, siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya sehingga kelompok pergaulan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa. Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Melalui interaksi yang berlangsung secara intensif, siswa cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompoknya. Oleh karena itu, nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok teman sebaya dapat dengan mudah diinternalisasi oleh siswa, baik nilai yang bersifat positif maupun negatif[1].

Pergaulan dalam Islam dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan akhlak seseorang. Teman sebaya menjadi lingkungan sosial yang sangat dekat dengan siswa setelah keluarga, sehingga perilaku, sikap, nilai dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompok pertemanan dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya memilih teman dan lingkungan pergaulan yang baik. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 119:

---

[1] Nila Pratiwi, Sugiatni, dan Asri Karolina, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup," Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 1, (2021), hlm. 45.

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar* (QS. At-Taubah :119).[2]

Ayat tersebut mengandung perintah agar umat Islam senantiasa menjalin hubungan dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki sifat jujur, saleh dan bertakwa. Perintah ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak seseorang. Sebaliknya lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan norma sosial. Dengan demikian teman sebaya memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa, sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Seseorang itu akan mengikuti agama temannya, karenanya hendaklah salah seorang diantara kalian mencermati kepada siapa ia berteman."(HR Tirmidzi No. 2300)

Hadis "Ar-rajulu 'alā dīni khalīlihi, falyanzhur aḥadukum man yukhālilu" menjelaskan bahwa seseorang cenderung dipengaruhi oleh teman dekatnya, baik dalam keyakinan, sikap, maupun perilaku. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar setiap muslim berhati-hati dalam memilih teman, karena teman yang baik akan mendorong kepada akhlak yang baik, sedangkan

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Taubah [9]: 119

teman yang buruk dapat membawa kepada perilaku yang menyimpang. Hadis ini menjadi landasan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa, sehingga semakin baik lingkungan pergaulan seorang siswa, semakin baik pula akhlak yang terbentuk.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku moral siswa. Penelitian Istiqomah dan Septiani menemukan bahwa pergaulan teman sebaya berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah[3]. Selain itu penelitian Faulintya, Nurmalisa, dan Mentari menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap tindakan moral peserta didik. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung maupun menghambat perkembangan akhlak siswa.[4]

Fenomena pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa juga tampak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebagian siswa memperlihatkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti menghormati guru, berbicara sopan kepada teman, saling membantu dalam kegiatan belajar, mengikuti salat berjamaah, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Di sisi lain masih ditemukan siswa yang

---

[3] Euis Nur Istiqomah dan Tia Septiani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMPN 2 Jalaksana," Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan 3, no. 3, (2022), hlm. 78

[4] Gebby Faulintya, Yunisca Nurmalisa, dan Ana Mentari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang," Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 8, no. 1, (2023), hlm. 112. DOI: 10.12928/citizenship.v8i1.733. Artikel DOI

datang terlambat ke sekolah, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, berbicara kurang sopan kepada teman maupun guru, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah. Menariknya, perilaku-perilaku tersebut sering muncul secara berkelompok, sehingga menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk mengikuti kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan pergaulan mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa teman sebaya diduga memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung, diperoleh gambaran bahwa interaksi antarsiswa berlangsung sangat intensif, baik pada saat proses pembelajaran, waktu istirahat, kegiatan ekstrakurikuler maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya variasi perilaku akhlak siswa. Sebagian siswa menunjukkan sikap yang baik, seperti memberi salam ketika bertemu guru, menghormati guru dan tenaga kependidikan, membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga sopan santun dalam berkomunikasi serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib. Akan tetapi peneliti juga menemukan beberapa siswa yang masih kurang disiplin, bercanda secara berlebihan saat proses pembelajaran berlangsung, kurang menghargai teman, menggunakan bahasa yang kurang santun, serta cenderung mengikuti perilaku teman dalam melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa perilaku siswa sering kali

dipengaruhi oleh kelompok pergaulannya, sehingga muncul dugaan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa di madrasah tersebut.

Secara ideal siswa madrasah diharapkan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan perilaku sebagian siswa. Kesenjangan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa, khususnya faktor teman sebaya yang memiliki intensitas interaksi cukup tinggi dalam kehidupan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa serta menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik secara lebih efektif.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta perbedaan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah kunci sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya yang menunjukkan adanya perubahan

pada variabel tertentu sebagai akibat dari variabel lain. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengaruh diartikan sebagai hubungan yang dapat diukur secara empiris melalui pendekatan statistik untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, pengaruh dalam penelitian ini dimaknai sebagai dampak yang ditimbulkan oleh teman sebaya terhadap pembentukan akhlak siswa, baik dalam bentuk penguatan perilaku positif maupun munculnya perilaku negatif. Konsep ini penting karena menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antar variabel secara ilmiah dan terukur.[5]

2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu dengan usia relatif sama yang memiliki interaksi intens serta hubungan sosial yang erat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam perspektif pendidikan, teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa. Interaksi yang terjadi dalam kelompok sebaya memungkinkan terjadinya proses imitasi, identifikasi,

[5] G. Faulintya, Y. Nurmalisa, dan A. Mentari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Peserta Didik," Jurnal Citizenship 6, no. 2, (2023): hlm 5

serta penyesuaian diri terhadap norma kelompok, sehingga berpotensi membentuk karakter dan kepribadian siswa.[6]

3. Akhlak Siswa

Akhlak siswa adalah keseluruhan perilaku, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, akhlak dipahami sebagai hasil internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam perilaku nyata siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, serta sikap saling menghormati. Akhlak tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.[7]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku akhlak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kurang disiplin, kurang menghormati guru, kurang sopan dalam berkomunikasi, serta kurang menghargai sesama teman.

---

[6] A. D. S. M. Jannah et al., "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas," Jurnal Edukatif 7, no. 1, (2025): hlm 3–4

[7] S. H. Tanjung dan Wirdati, *"Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa,"* Jurnal PENSA 5, no. 2, (2025): hlm120

b. Terdapat variasi tingkat akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung, yang terlihat dari perbedaan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.
c. Interaksi siswa dengan teman sebaya berlangsung sangat intensif, sehingga teman sebaya diduga memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun pengaruh negatif.
d. Terdapat perbedaan karakteristik kelompok pergaulan teman sebaya yang diduga menyebabkan perbedaan perilaku akhlak antar siswa.
e. Belum diketahui secara empiris tingkat pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas ke permasalahan lain di luar tujuan penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Penelitian difokuskan pada teman sebaya sebagai variabel independen (X).
b. Akhlak siswa sebagai variabel dependen (Y) meliputi sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.
c. Subjek penelitian adalah siswa MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung.

d. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.
e. Faktor lain di luar variabel penelitian tidak dibahas secara mendalam.

Dengan adanya batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, terfokus, dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pergaulan teman sebaya siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeSkripsi kan kondisi teman sebaya siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung.
2. Untuk mendeSkripsi kan akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung.

3. Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam membina akhlak siswa dan menciptakan lingkungan pergaulan yang positif.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memahami pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa serta dalam menentukan strategi pembinaan akhlak yang tepat.

   c. Bagi Orang Tua

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua mengenai pentingnya pengawasan dan pembinaan pergaulan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber informasi untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses perkembangan individu, khususnya pada masa remaja. Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama serta memiliki interaksi yang intens dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut tidak hanya terbatas pada hubungan sosial biasa, tetapi juga mencakup proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku.

Teman sebaya merupakan individu-individu yang memiliki usia, tingkat kematangan dan status sosial yang relatif sama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intensif. Dalam kehidupan remaja, kelompok teman sebaya menjadi salah satu lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian, sikap, nilai, dan perilaku individu. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, remaja belajar mengenai kerja sama, komunikasi, toleransi, pengendalian diri serta berbagai norma sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Oleh karena itu teman sebaya menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam proses pembentukan karakter dan akhlak siswa.[8]

[8] Insan Suwanto, Dian Mayasari, dan Nurul Wulan Dhari, "Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 174

Menurut Santrock teman sebaya (*peer group*) adalah sekelompok individu yang memiliki tingkat usia atau tingkat kematangan yang relatif sama. Kelompok teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar berinteraksi, memperoleh dukungan emosional, mengembangkan identitas diri, serta membentuk nilai dan perilaku melalui proses saling memengaruhi. Pada masa remaja, intensitas hubungan dengan teman sebaya cenderung meningkat sehingga pengaruh kelompok teman sebaya sering kali lebih dominan dibandingkan pengaruh keluarga dalam beberapa aspek kehidupan sosial remaja.[9]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hurlock menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri atas individu dengan tingkat kematangan yang sama dan menjadi tempat bagi remaja untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, serta kesempatan mengembangkan kemampuan sosial. Melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar menyesuaikan diri terhadap aturan kelompok, membangun rasa tanggung jawab, mengembangkan sikap saling menghargai, serta membentuk konsep diri. Akan tetapi, apabila kelompok teman sebaya memiliki kecenderungan perilaku negatif, maka individu juga berpotensi mengikuti perilaku tersebut melalui proses imitasi dan konformitas.[10]

---

[9] Windi Yunita dan Afifatus Sholihah, "Peran Hubungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 95

[10] Darminto Dongoran dan Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Educatio*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 382

Dalam perspektif perkembangan remaja, pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif ditunjukkan melalui adanya dukungan untuk berprestasi, saling membantu dalam belajar, mengingatkan untuk menaati aturan sekolah, serta mendorong pelaksanaan nilai-nilai moral dan keagamaan. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat berupa dorongan untuk melanggar tata tertib sekolah, berkata tidak sopan, membolos, berperilaku agresif, maupun melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan norma sosial. Besarnya pengaruh tersebut dipengaruhi oleh intensitas interaksi, kedekatan emosional, serta tingkat konformitas individu terhadap kelompok teman sebayanya.[11]

Hasil penelitian-penelitian di Indonesia memperkuat pandangan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan dan interaksi teman sebaya memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku siswa, karena kelompok teman sebaya menjadi lingkungan sosial yang paling sering berinteraksi dengan remaja selama berada di sekolah. Interaksi yang positif akan mendorong berkembangnya perilaku sosial dan moral yang baik, sedangkan interaksi yang negatif berpotensi menimbulkan penyimpangan perilaku.[12] Dengan demikian, teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam

---

[11] Yohana Sondang Activa Hutabarat, Endang Widyorini, dan Esthi Rahayu, "Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya, dan Perilaku Perundungan pada Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 63

[12] Yusuf Ainul Rifai dan Ika Sandra Dewi, "Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 133

pembentukan akhlak siswa sehingga perlu mendapat perhatian dari sekolah maupun orang tua.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, masa remaja merupakan fase ketika individu mulai mencari identitas diri dan mengalami pergeseran orientasi sosial dari keluarga menuju kelompok sebaya. Kondisi ini menyebabkan teman sebaya menjadi salah satu sumber utama dalam pembentukan perilaku dan kepribadian remaja.[13]

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan moral siswa melalui proses imitasi, identifikasi, dan konformitas terhadap norma kelompok.[14] Melalui proses tersebut, siswa cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan lingkungan pergaulan yang dianggap penting bagi dirinya.

Dengan intensitas interaksi yang tinggi, teman sebaya menjadi agen sosialisasi yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif apabila lingkungan pergaulan mendorong nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Sebaliknya, apabila kelompok sebaya menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial dan agama, maka siswa berpotensi meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, teman sebaya tidak hanya

---

[13] A. D. S. M. Jannah, S. M. Lubis, dan R. H. Siregar, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas," Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 7, no. 1, (2025), hlm. 3.

[14] Gita Faulintya, Yunisca Nurmalisa, dan Aulia Mentari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang," Jurnal Citizenship 6, no. 2, (2023), hlm. 5.

berfungsi sebagai tempat berinteraksi, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa.

b. Dimensi Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama serta berinteraksi secara intensif dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pergaulan, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang memengaruhi pembentukan sikap, perilaku, nilai, dan karakter peserta didik. Menurut Santrock kelompok teman sebaya memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi remaja karena melalui kelompok tersebut individu belajar bekerja sama, berkomunikasi, menyesuaikan diri, serta membangun identitas diri. Sementara itu Hurlock menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperoleh penerimaan sosial, dukungan emosional, serta pengalaman dalam menjalankan berbagai peran sosial.[15] Oleh karena itu hubungan teman sebaya dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan kualitas interaksi antarsiswa.

[15] Windi Yunita dan Afifatus Sholihah, "Peran Hubungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 95–97, (mengutip teori Santrock); Darminto Dongoran dan Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 382

1) Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara seorang siswa dengan teman sebayanya dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Interaksi yang baik ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis, saling menghargai, saling memahami, dan saling memengaruhi secara positif. Intensitas interaksi yang tinggi memungkinkan terjadinya proses belajar sosial, yaitu siswa mengamati, meniru, dan mengembangkan perilaku berdasarkan pengalaman bersama teman sebayanya.[16]

Dalam lingkungan sekolah, interaksi teman sebaya terlihat melalui kebiasaan berdiskusi, belajar bersama, bermain, mengikuti kegiatan sekolah, maupun saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Semakin baik kualitas interaksi antarsiswa, semakin besar peluang berkembangnya perilaku sosial dan akhlak yang positif.

2) Kerjasama

Kerja sama merupakan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama mencerminkan adanya sikap saling membantu, berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap hasil yang telah disepakati bersama. Melalui kerja sama, siswa belajar

[16] Yusuf Ainul Rifai dan Ika Sandra Dewi, "Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 133

mengembangkan rasa empati, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama anggota kelompok.[17]

Di lingkungan madrasah, kerja sama dapat diwujudkan dalam kegiatan diskusi kelompok, kerja bakti, kegiatan organisasi siswa, maupun aktivitas pembelajaran yang menuntut kolaborasi. Kemampuan bekerja sama yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebayanya.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, motivasi, dan penghargaan yang diberikan oleh teman sebaya kepada individu dalam menghadapi berbagai situasi. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan akademik, dukungan emosional, pemberian informasi, maupun penghargaan terhadap keberhasilan teman. Dukungan sosial dari teman sebaya mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.[18]

Siswa yang memperoleh dukungan positif dari teman sebayanya cenderung memiliki rasa aman, lebih mudah beradaptasi

---

[17] Insan Suwanto, Dian Mayasari, dan Nurul Wulan Dhari, "Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 176

[18] Handayani Pasaribu dan Hidayati, "Hubungan antara Teman Sebaya dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 27

dengan lingkungan sekolah, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif dibandingkan siswa yang kurang memperoleh dukungan sosial.

4) Konformitas

Konformitas merupakan kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan sikap, pendapat, maupun perilakunya dengan norma yang berlaku dalam kelompok teman sebayanya. Konformitas dapat memberikan dampak positif apabila kelompok memiliki kebiasaan yang baik, seperti disiplin, rajin belajar, dan taat terhadap aturan sekolah. Sebaliknya, konformitas juga dapat memberikan dampak negatif apabila kelompok terbiasa melakukan perilaku yang menyimpang dari norma agama maupun tata tertib sekolah.[19]

Pada masa remaja, tingkat konformitas terhadap teman sebaya cenderung meningkat karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok. Oleh sebab itu, konformitas menjadi salah satu dimensi penting dalam mengukur pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa.

5) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, pendapat, gagasan, maupun perasaan antara siswa dengan teman sebayanya. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara baik. Melalui

[19] Yohana Sondang Activa Hutabarat, Endang Widyorini, dan Esthi Rahayu, "Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya, dan Perilaku Perundungan pada Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 63

komunikasi yang positif, siswa dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Dalam lingkungan sekolah, komunikasi yang baik terlihat dari kebiasaan berdiskusi secara santun, bertukar pendapat, memberikan masukan kepada teman, serta menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Komunikasi yang sehat akan memperkuat hubungan sosial dan mendukung terbentuknya lingkungan pergaulan yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dimensi teman sebaya dalam penelitian ini meliputi interaksi, kerja sama, dukungan sosial, konformitas, dan komunikasi. Kelima dimensi tersebut digunakan untuk menggambarkan kualitas hubungan antarsiswa dalam kelompok teman sebaya yang diduga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

c. Karakteristik dan Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki karakteristik yang membedakannya dari kelompok sosial lainnya. Salah satu karakteristik utama adalah adanya kesamaan usia dan tingkat perkembangan, sehingga hubungan yang terjalin cenderung lebih setara, terbuka, dan mudah membangun rasa saling percaya. Selain itu, interaksi yang berlangsung secara intensif dan

[20] Nurul Fitri Yani, Azwar Ananda, Hasrul, dan Junaidi Indrawadi, "Pengaruh Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ideologi dan Konstitusi*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 3

berkelanjutan memungkinkan terjadinya pertukaran nilai, pengalaman, serta pengaruh sosial antaranggota kelompok.

Karakteristik lain dari kelompok teman sebaya adalah adanya norma dan nilai yang menjadi pedoman perilaku bagi anggotanya. Dalam kelompok tersebut, siswa cenderung menyesuaikan sikap dan tindakannya agar dapat diterima oleh lingkungan pergaulan. Kondisi ini menyebabkan kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan perilaku individu.

Selain memiliki karakteristik tertentu, teman sebaya juga menjalankan berbagai fungsi dalam kehidupan remaja. Teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan sosial, sarana berbagi pengalaman, tempat belajar berinteraksi, serta media pembentukan identitas diri. Melalui hubungan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik teman sebaya yang memiliki hubungan emosional dekat menyebabkan pengaruh kelompok menjadi lebih kuat terhadap perilaku siswa. Kedekatan emosional dan tingginya solidaritas antaranggota membuat siswa cenderung mengikuti norma dan kebiasaan yang berlaku dalam kelompoknya. Oleh karena itu, apabila kelompok sebaya mengembangkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, maka perilaku positif tersebut berpotensi terbentuk pada diri siswa. Sebaliknya, apabila kelompok sebaya

menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial dan agama, maka siswa juga berpotensi meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, karakteristik dan fungsi teman sebaya memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan akhlak siswa.[21]

1) Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki beberapa fungsi penting dalam perkembangan individu, antara lain:

a) Sebagai sarana sosialisasi
b) Sebagai media pembentukan identitas diri
c) Sebagai sumber dukungan emosional
d) Sebagai tempat belajar norma sosial

Dalam konteks pendidikan, fungsi tersebut menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku siswa secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar serta membentuk perilaku yang lebih baik.[22]

2) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dapat terjadi melalui beberapa mekanisme, yaitu imitasi, identifikasi, dan konformitas. Imitasi terjadi ketika individu meniru perilaku teman sebayanya, sedangkan identifikasi terjadi ketika individu menjadikan kelompok sebagai

[21] Nur Pratiwi, Sugiatni, dan Andi Karolina, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak," Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2, (2021), hlm. 6.

[22] Siti Hajar Tanjung dan Wirdati, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," Jurnal PENSA: Pendidikan dan Ilmu Sosial 5, no. 2, (2025): hlm 120

acuan dalam bertindak. Konformitas merupakan bentuk penyesuaian diri terhadap norma kelompok agar dapat diterima sebagai anggota.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konformitas dalam kelompok sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif.[23] Oleh karena itu, kualitas teman sebaya menjadi faktor penting dalam menentukan arah perkembangan akhlak siswa.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup kondisi batin yang menjadi dasar dari setiap tindakan.

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya mencerminkan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga hubungan dengan sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dari kualitas moral yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak perlu dilakukan secara

[23] Siti Husni, Zulfatmi, dan Hayati, *"Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 1 Trumon,"* Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia 5, no. 1, (2023): hlm 4

berkesinambungan melalui proses pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.[24]

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang panjang. Apabila perbuatan yang muncul sesuai dengan ajaran agama dan akal sehat, maka akhlak tersebut disebut akhlak yang baik (*akhlāq al-karīmah*). Sebaliknya, apabila perbuatan yang muncul bertentangan dengan syariat dan nilai-nilai moral, maka termasuk akhlak yang buruk (*akhlāq al-mażmūmah*). Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui pembiasaan, latihan, pendidikan, dan pengendalian diri secara terus-menerus sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang.[25]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi karakter yang menetap dalam diri individu. Menurut Ibnu Miskawaih,

---

[24] Nurul Hidayati dan Ahmad Fauzi, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 126

[25] M. Syarif Hidayatullah dan Siti Rahmah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2021, hlm. 48

tujuan pembinaan akhlak adalah mencapai kebahagiaan (*al-sa'ādah*) melalui keseimbangan antara kekuatan akal, emosi, dan hawa nafsu. Dengan demikian, seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan mampu mengendalikan diri, bersikap adil, bijaksana, berani dalam kebenaran, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.[26]

Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak mencakup berbagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, menghormati guru dan orang tua, menghargai teman, serta memiliki kepedulian sosial. Pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif sangat diperlukan agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan baik dan menjadikannya sebagai karakter dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik berlangsung melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang berkesinambungan. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan secara

[26] Ahmad Zaini dan Muhammad Rizki, "Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tarbawi*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 103

[27] Abdul Wahid dan Rina Fitriani, "Pembentukan Akhlak Peserta Didik melalui Pendidikan Islam di Sekolah," *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 72

konsisten mampu menumbuhkan perilaku disiplin, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru, kepedulian terhadap sesama, serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Sebaliknya, kurangnya pembinaan akhlak dan lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menyebabkan munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.[28] Berdasarkan uraian tersebut, akhlak merupakan keadaan jiwa yang melahirkan perilaku secara spontan sebagai hasil dari proses pendidikan, pembiasaan, dan pengendalian diri, sehingga menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, akhlak siswa dipahami sebagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap menghormati orang lain.[29]

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sosial, keluarga, dan sekolah.[30]

---

[28] Siti Aisyah dan Nurhadi, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 34–

[29] Siti Hajar Tanjung dan Wirdati, *"Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa,"* Jurnal PENSA: Pendidikan dan Ilmu Sosial 5, no. 2, (2025): hlm 118.

[30] A. D. S. M. Jannah, S. M. Lubis, dan R. H. Siregar, *"Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas,*" Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 7, no. 1, (2025): hlm 4.

b. Dimensi Akhlak Siswa

Akhlak siswa merupakan manifestasi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya diukur dari pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga dari kebiasaan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Dalam lingkungan pendidikan, dimensi akhlak menjadi tolok ukur keberhasilan pembinaan karakter peserta didik karena berkaitan dengan hubungan siswa terhadap Allah Swt., dirinya sendiri, maupun orang lain.[31]

Akhlak siswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi, yaitu:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, serta penghambaan seorang hamba kepada Allah Swt. Dimensi ini tercermin melalui pelaksanaan ibadah dengan penuh kesadaran, seperti melaksanakan salat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membaca Al-Qur'an, bersyukur atas nikmat Allah, serta menjauhi segala larangan-Nya. Akhlak kepada Allah menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak lainnya

[31] Muhammad Arifin dan Siti Nurhayati, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2022, hlm. 154

karena keimanan yang kuat akan mendorong seseorang untuk senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Bagi siswa di lingkungan madrasah, akhlak kepada Allah dapat diwujudkan melalui kedisiplinan menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, mengucapkan salam, membiasakan doa dalam setiap kegiatan, serta menunjukkan rasa syukur dan tawakal dalam menghadapi berbagai keadaan. Semakin baik hubungan seorang siswa dengan Allah Swt., semakin besar pula kecenderungannya untuk menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.[33]

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan perilaku yang mencerminkan sikap hormat, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, dimensi ini meliputi sikap menghormati guru, menyayangi teman, menghargai perbedaan pendapat, bersikap sopan dalam berkomunikasi, bekerja sama, saling membantu, serta menjaga ukhuwah Islamiyah. Perilaku tersebut menjadi indikator penting

---

[32] Nurul Hidayah dan Ahmad Fauzi, "Konsep Akhlak kepada Allah dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 41

[33] Abdul Karim dan Rina Amalia, "Pembiasaan Ibadah sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 89

dalam membentuk suasana belajar yang harmonis dan kondusif.[34]

Akhlak kepada sesama manusia juga terlihat dari kemampuan siswa mengendalikan emosi, menghindari konflik, tidak melakukan perundungan (*bullying*), tidak berkata kasar, serta mampu menjaga hubungan sosial yang baik dengan seluruh warga sekolah. Pembiasaan perilaku tersebut akan membentuk karakter sosial yang positif dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.[35]

3) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan individu dalam menjaga dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Dimensi ini meliputi perilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, menjaga kebersihan, mengendalikan hawa nafsu, memanfaatkan waktu dengan baik, serta menjauhi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri. Akhlak kepada diri sendiri menunjukkan bahwa seseorang mampu menghargai dirinya sebagai makhluk Allah yang memiliki amanah untuk menjaga jasmani maupun rohani.[36]

---

[34] Siti Fatimah dan Muhammad Yusuf, "Pembentukan Akhlak Sosial Peserta Didik melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 67

[35] Nur Aini dan Rahmat Hidayat, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Akhlak Sosial Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13, No. 1, 2023, hlm. 55

[36] Ahmad Zaini dan M. Rizki, "Pembentukan Akhlak kepada Diri Sendiri dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tarbawi*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 102

Dalam kehidupan siswa, akhlak kepada diri sendiri dapat diwujudkan melalui kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, berpakaian rapi sesuai ketentuan madrasah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Pembiasaan tersebut akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.[37]

Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam kehidupan individu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kepribadian, tingkat kesadaran, motivasi, dan religiusitas. Faktor ini berperan dalam mengarahkan kemampuan siswa untuk membedakan serta menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

[37] Fitria Ningsih dan Abdul Latif, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 10, No. 1, 2024, hlm. 77

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Pola asuh, perhatian, serta keteladanan orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan membentuk karakter anak sejak dini.

3) Faktor Sekolah

Sekolah berperan dalam membentuk akhlak siswa melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta penerapan tata tertib dan program pembinaan karakter yang mendukung perkembangan moral siswa.

4) Faktor Sosial

Lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Interaksi yang intensif dalam kelompok sebaya memungkinkan terjadinya proses imitasi, identifikasi, dan konformitas terhadap perilaku kelompok. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong terbentuknya akhlak yang baik, sedangkan lingkungan yang negatif berpotensi memunculkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai moral.[38]

5) Faktor Media

Media informasi dan media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Penggunaan media secara

[38] Gita Faulintya, Yunisca Nurmalisa, dan Aulia Mentari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang," Jurnal Citizenship 6, no. 2, (2023), hlm. 6.

bijak dapat mendukung pembentukan akhlak, sedangkan penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perilaku siswa.

Kelima faktor tersebut saling berhubungan dalam proses pembentukan akhlak siswa. Namun, dalam penelitian ini faktor sosial, khususnya teman sebaya, menjadi fokus utama karena memiliki intensitas interaksi yang tinggi dan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa.

Di antara faktor tersebut, teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup dominan, terutama pada masa remaja. Hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas interaksi serta adanya kecenderungan untuk meniru perilaku kelompok.[39]

3. Hubungan Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa

Teman sebaya memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak siswa karena menjadi salah satu agen sosialisasi yang paling dominan pada masa remaja. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok sebaya memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung melalui berbagai mekanisme, seperti imitasi (peniruan), identifikasi (penyesuaian diri), serta konformitas terhadap norma kelompok yang berlaku.

---

[39] Gita Faulintya, Yunisca Nurmalisa, dan Aulia Mentari, "Pengaruh I*nteraksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang,*" Jurnal Citizenship 6, no. 2, (2023): hlm 6

Dalam konteks ini, siswa cenderung menjadikan teman sebayanya sebagai acuan dalam bertindak, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ketika seorang siswa berada dalam teman sebaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diserap dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Sebaliknya, apabila pergaulan cenderung negatif, maka siswa berpotensi meniru perilaku yang menyimpang dari norma moral dan agama.

Selain itu, intensitas interaksi yang tinggi dalam kelompok sebaya juga memperkuat pengaruh tersebut. Semakin sering siswa berinteraksi dengan kelompoknya, maka semakin besar kemungkinan terjadinya proses pembentukan kebiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari karakter individu. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya mempengaruhi perilaku sesaat, tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak jangka panjang.

Dengan demikian, kualitas teman sebaya menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pembentukan akhlak siswa. Teman sebaya yang kondusif dan positif akan mendukung terbentuknya akhlak yang baik, sedangkan teman yang kurang baik dapat menghambat bahkan merusak proses pembentukan akhlak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik sekolah maupun orang tua, untuk mengarahkan siswa agar berada

dalam pergaulan yang sehat dan mendukung perkembangan moral yang optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya yang positif dapat membentuk akhlak yang baik, sedangkan teman sebaya yang negatif dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang.[40]

B. Penelitian Relevan

Tabel II.1. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Istiqomah & Septiani (2022)[41]	*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMPN 2 Jalaksana*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dengan kontribusi sebesar 29,4%.	Sama-sama meneliti pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian dilakukan pada siswa SMP Negeri, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kampar.
2	Ulfi Anisa Na'diroh (2025)[42]	*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan*	Interaksi teman sebaya memiliki hubungan	Sama-sama mengkaji hubungan antara teman sebaya dan	Subjek penelitian adalah mahasiswa, sedangkan

[40] Nur Pratiwi, Sugiatni, dan Andi Karolina, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak," Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2, (2021): hlm 7

[41] Euis Nur Istiqomah dan Tia Septiani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMPN 2 Jalaksana," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, Vol. 3, No. 3, 2022, hlm. 49

[42] Ulfi Anisa Na'diroh, "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Akhlak terhadap Lingkungan Belajar Mahasiswa FIT UIN Raden Mas Said Surakarta," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, hlm. 58

		Akhlak terhadap Lingkungan Belajar Mahasiswa FIT UIN Surakarta	positif tetapi tidak signifikan terhadap akhlak lingkungan belajar mahasiswa.	akhlak.	penelitian ini menggunakan siswa MTs serta menguji pengaruh, bukan hanya hubungan.
3	Rizki Novianand a & Eko Hardi Ansyah (2024)[43]	*Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Tata Tertib pada Siswa SMK*	Konformitas teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan tata tertib siswa.	Sama-sama menjadikan teman sebaya sebagai variabel bebas dengan metode kuantitatif.	Variabel terikat berupa kepatuhan tata tertib, sedangkan penelitian ini menggunakan akhlak siswa.
4	Yusuf Ainul Rifai & Ika Sandra Dewi (2023)[44]	*Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin*	Lingkungan teman sebaya memiliki hubungan positif dengan tingkah laku siswa.	Sama-sama mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku peserta didik.	Variabel terikat adalah tingkah laku siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada akhlak siswa.
5	Faulintya, Nurmalisa,	*Pengaruh Interaksi*	Interaksi teman	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu

[43] Rizki Novianand a dan Eko Hardi Ansyah, "Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Tata Tertib pada Siswa SMK," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, 2024, hlm. 41

[44] Yusuf Ainul Rifai dan Ika Sandra Dewi, "Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 133

	& Mentari (2023)[45]	*Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Peserta Didik*	sebaya memberikan pengaruh positif terhadap tindakan moral peserta didik.	pengaruh teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik.	menggunakan variabel tindakan moral, sedangkan penelitian ini menggunakan akhlak siswa.
6	Handayani Pasaribu & Hidayati (2023)[46]	*Hubungan antara Teman Sebaya dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 14 Medan*	Terdapat hubungan positif antara teman sebaya dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.	Sama-sama menggunakan variabel teman sebaya sebagai variabel utama.	Variabel terikat berupa komunikasi interpersonal, bukan akhlak siswa.
7	Windi Yunita & Afifatus Sholihah (2021)[47]	*Peran Hubungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa*	Hubungan teman sebaya yang positif mendukung kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah.	Sama-sama mengkaji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perkembangan siswa.	Variabel terikat berupa penyesuaian diri, sedangkan penelitian ini mengukur akhlak siswa.
8	Hutabarat, Widyorini,	*Harga Diri, Konformitas*	Konformitas teman	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu

[45] Faulintya, Nurmalisa, dan Mentari, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral Peserta Didik," *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 72

[46] Handayani Pasaribu dan Hidayati, "Hubungan antara Teman Sebaya dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 14 Medan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 25

[47] Windi Yunita dan Afifatus Sholihah, "Peran Hubungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 94

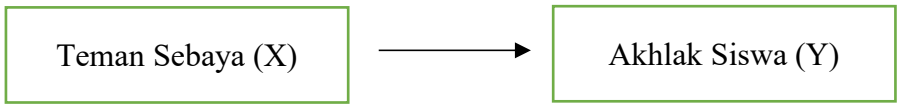
	& Rahayu (2021)[48]	*Teman Sebaya, dan Perilaku Perundungan pada Remaja*	sebaya berpengaruh terhadap munculnya perilaku perundungan pada remaja.	pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku remaja.	menitikberatkan pada perilaku perundungan, sedangkan penelitian ini pada akhlak siswa.
9	Dongoran & Boiliu (2021)[49]	*Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa*	Pergaulan teman sebaya berperan dalam pembentukan konsep diri siswa melalui proses interaksi sosial.	Sama-sama menjadikan teman sebaya sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan siswa.	Variabel terikat berupa konsep diri, sedangkan penelitian ini mengkaji akhlak siswa.
10	Suwanto, Mayasari, & Dhari (2021)	*Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier*	Teman sebaya memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karier peserta didik.	Sama-sama mengkaji pentingnya peran teman sebaya dalam perkembangan peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada keputusan karier, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak siswa.

[48] Yohana Sondang Activa Hutabarat, Endang Widyorini, dan Esthi Rahayu, "Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya, dan Perilaku Perundungan pada Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 61

[49] Darminto Dongoran dan Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 381

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui data empiris.[50]Sementara itu, Nasution menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.[51]

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

H_a (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap akhlak siswa di MTs Miftahul Huda Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

---

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 110.

[51] Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 39.